

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia dan bagian dari pembangunan nasional. Pendidikan diharapkan memberikan kontribusinya untuk mengembangkan generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan akademik dan bisnis di masa depan. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera.

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa. Proses pengembangan sumber daya manusia mencakup perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia. secara mikro sumber daya manusia yang dimaksud adalah tenaga kerja, karyawan, atau pegawai yang bekerja di suatu proses produksi. Fasilitas yang lengkap dan canggih belum merupakan jaminan akan keberhasilan suatu proses tanpa diimbangi kualitas dari tenaga kerja yang terlibat didalamnya. Pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Tujuan pendidikan di SD yaitu untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang sesuai dengan

perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat atau melanjutkan kependidikan menengah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini akan terwujud bila di sekolah tersebut tersedia guru-guru yang berkualitas dan profesional yang secara terus menerus mengembangkan profesionalismenya sesuai dengan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

Guru memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lainnya memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai. Guru memegang peranan kunci terhadap maju mundurnya sebuah pendidikan dalam satuan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, rencana pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan melakukan pengontrolan atas kecekapan dan prestasi siswa-siswa. Maka dibutuhkan guru yang profesional agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Sementara itu maju mundurnya pendidikan salah satunya tergantung dari guru atau pendidik. Begitu pentingnya peran guru sehingga keberadaannya menjadi sangat diharapkan dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik serta kemajuan bangsa dan negara. Guru harus selalu mengetahui keadaan dan kondisi kelasnya, baik itu peserta didik yang sedang mengalami masalah, peserta didik yang sedang sakit, peserta didik yang pintar, peserta didik yang lemah dan berbagai masalah peserta didik yang lainnya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan pengetahuan dari orang lain dalam perkembangan hidupnya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua memilihkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua berharap terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan penelitian A. Arif Yuliyanto (2012: 97) yang berjudul evaluasi pelaksanaan model pembelajaran tematik guru kelas satu sekolah dasar se-Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo: tahap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa (46,6%) guru dalam kategori baik, (20%) guru dalam kategori cukup, dan guru (33,33%) guru dalam kategori cukup dengan presentase kendala dalam tahap pelaksanaan sebesar (33,39%) dalam kategori rendah.

Gultom (Rabu, 7 Maret 2012) mengungkapkan bahwa secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional.

Masih rendahnya profesionalitas guru seperti yang ditangkap di atas akan berakibat buruk pada peserta didik. Karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan melakukan program sertifikasi guru dengan terobosan inilah pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa digantikan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula, ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk bersungguh-sungguh, bukan sebagai pekerjaan sampingan. Guru juga harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar pada masa yang akan mendatang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Dunia ilmu pengetahuan tidak pernah berhenti tetapi selalu memunculkan hal-hal baru. Guru harus dapat mengikuti perkembangan tersebut sehingga ia harus lebih dahulu mengetahuinya daripada siswa dan masyarakat pada umumnya. Di sinilah letaknya perkembangan profesi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Kini, mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan. Aplikasinya secara unik

dalam arti secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen yang dimaksud yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta yang tidak kalah pentingnya keterampilan, kebiasaan serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkan. Mereka diposisikan sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator.

Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran; keterampilan menjelaskan; keterampilan bertanya; keterampilan memberi penguatan; keterampilan menggunakan media pembelajaran; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan mengelola kelas; keterampilan mengadakan variasi; dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Salah satu tugas guru dalam bidang pendidikan adalah guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa untuk aktif belajar, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru juga harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, untuk

mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Sudah selayaknya seorang guru menguasai keterampilan dasar mengajar secara maksimal dalam proses pembelajaran

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara umum, tingkat profesionalitas guru masih rendah.
2. Sebagian guru belum menempuh pendidikan S1.
3. Sebagian besar guru belum memenuhi syarat sertifikasi.
4. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sebagian guru masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sangat kompleks dan keterbatasan penulis, maka peneliti membatasi permasalahan agar peneliti menjadi fokus, yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran guru sekolah dasar se-gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran guru sekolah dasar se-gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran guru sekolah dasar se-gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan ada manfaatnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mengetahui tingkat pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sekolah dasar dan upaya untuk menindaklanjuti implementasi pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sebagai acuan berbenah diri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Melakukan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta menyarankan guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tersebut supaya lebih optimal.